Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

Vol. 1, No. 1 (2025), p 81-90
ISSN: p-xxxx-xxxx, e-xxxx-xxxx

DOI:xxxxxxxxx/IJEMR.Volxx.issnxx

Efektivitas Penambahan Jam Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik Ibadah Shalat Siswa MI Miftahul Huda Turen

Najibullah Mazamy[1], Murtasim[2]
[1] MI Miftahul Huda Turen Malang, [2]MI Hidayatut Tholab
Email: najibzamyo@gmail.com[1], tasimbonsari@gmail.com[2]

ABSTRACT

The organization of education and teaching in formal educational institutions is always directed towards maximizing the quality of education. The quality of education will be achieved if the learning process carried out is truly effective and useful in achieving the expected knowledge, attitudes, and skills.The purpose of this research is to analyze the effectiveness of adding learning hours in improving the prayer practice skills of MI Miftahul Huda students. Through classroom action research, we aim to identify whether the addition of learning hours significantly improves students' ability to perform prayers correctly according to the rules (movements, recitations, and sequences), as well as enhances their understanding of the meanings and values contained in the practice of prayer. This research is important because good practical skills and deep understanding are essential foundations for the formation of students' religious character.This research uses a classroom action research approach with a cycle of planning, implementation, observation, and. the author uses the Descriptive Qualitative method supported by data obtained through field research. Research data will be obtained through the following steps: 1) Type and approach of the research, 2) Place and Time of the Research, 3) Data Sources, 4) Research Subjects and Objects, 5) Data Collection Techniques, 6) Data Analysis. The research results are expected to provide an effective model for implementing special additional hours that can be adapted by other madrasahs with similar contexts, as well as contribute to the development of more innovative worship practice learning methods in Islamic religious education, particularly at MI Miftahul Huda Turen.

ABSTRAK

Penyelengaraan Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan formal, selalu diarahkan pada peningkatan mutu Pendidikan yang maksimal. Mutu Pendidikan akan tercapai, jika proses pembelajaran yang dilaksanakan benar benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penambahan jam pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan praktik ibadah shalat siswa MI Miftahul Huda. Melalui penelitian tindakan kelas, kami bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penambahan jam pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat dengan benar sesuai kaidah (gerakan, bacaan, dan urutan), serta meningkatkan pemahaman mereka tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah shalat. Penelitian ini penting karena keterampilan praktik yang baik dan pemahaman yang mendalam merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter religius siswa. Penelitian

ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan. penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriftif yang didukung oleh data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (field research). Data penelitian akan diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1) Jenis dan pendekatan penelitian, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Sumber Data, 4) Subjek dan objek Penelitian, 5) Teknik Pengumpulan data, 6) Analisis Data.Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan model implementasi jam tambahan khusus yang efektif dan dapat diadaptasi oleh madrasah lain dengan konteks serupa, serta berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran praktik ibadah yang lebih inovatif dalam pendidikan agama Islam khususnya di MI Miftahul Huda Turen

Kata kunci: Efektifitas, Penambahan Jam, Praktik Ibadah

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses, metode, atau tindakan yang memungkinkan makhluk hidup untuk belajar. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar (Sudjana, 2005). Ini digerakkan oleh guru dan siswanya, dan dalam interaksi ini, gurulah yang memahaminya dengan membuat lingkungan belajar yang bermanfaat untuk kepentingan siswa (Uno, 2010). Untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, guru harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik (Mullins, 2013). Untuk menjaga hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan siswa, guru harus berusaha menjadi pembimbing yang baik dan bijaksana (Prokopenko, 1992).

Praktik ibadah, seperti shalat, adalah inti dari pembentukan karakter spiritual siswa di madrasah (Ali, 2016). Namun, keterbatasan waktu pembelajaran di dalam kelas sering kali menjadi penghalang utama (Ibnu Katsir, 2017). Dalam waktu yang terbatas, guru harus membagi perhatian antara teori dan praktik, sementara siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami gerakan dan bacaan shalat secara benar. Akibatnya, banyak siswa yang hanya menguasai teori tanpa mampu mempraktikkannya dengan baik (Tafsir, 2010).

Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan individu siswa tetapi juga mencerminkan tantangan sistemik dalam pendidikan agama Islam di tingkat dasar (Ramayulis & Andayani, 2005). Di satu sisi, kurikulum menuntut pencapaian kompetensi tertentu dalam waktu yang telah ditentukan (Will, 2006). Di sisi lain, praktik ibadah membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan intensif agar nilai-nilai spiritual dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa (Mulyasa, 2007).

Dalam observasi awal yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kesulitan dalam materi thoharoh dan sholat fardu, di antaranya pemahaman terhadap najis dan cara mensucikannya, pembedaan gerakan sholat, pemahaman terhadap ketentuan sholat fardu yakni membedakan syarat sah dan syarat wajib, sunnah dan rukun sholat serta hal-hal yang membatalkan sholat (Abror, 2018). Materi yang cukup banyak ini kurang efektif jika harus difahami anak dengan waktu 4 sampai 5 kali tatap muka dalam kelas (Hamalik, 2009). Sebagian sekolah yang ada di Indonesia, baik negeri maupun swasta, sudah mempelajari mata pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit,

karena selain harus memahami materinya yang begitu banyak, peserta didik juga dituntut mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari (Madjid & Andayani, 2014).

Salah satu pendekatan yang menarik adalah penambahan jam belajar khusus untuk praktik ibadah (Sulhan, 2018). Dengan memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mendalami setiap aspek ibadah secara praktis (Haron & Hashim, 2015). Guru juga dapat memberikan bimbingan lebih intensif tanpa tekanan waktu yang berlebihan (Abdullah, 2016).

Namun, ide ini tentu saja memunculkan pertanyaan: seberapa efektifkah penambahan jam belajar ini? Apakah metode ini benar-benar mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah siswa? (Steers, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui pendekatan tindakan kelas di MI Miftahul Huda (Surachim, 2016).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini tidak hanya relevan bagi guru dan siswa di MI Miftahul Huda tetapi juga bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang menghadapi tantangan serupa (Soekamto & Winataputra, 2012). Penelitian ini menawarkan peluang untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual (Daradjat, 2016).

Pada akhirnya, penelitian ini bukan sekadar tentang menambah jam belajar. Ini adalah tentang memberikan ruang bagi siswa untuk benar-benar memahami makna ibadah dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kariyanto, 2019). Dengan pendekatan ini, kita berharap dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya mendidik tetapi juga menginspirasi (Rohmawati, 2015).

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penambahan Jam Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Praktik Ibadah Shalat Siswa MI Miftahul Huda Turen".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa MI Miftahul Huda Turen tentang pelaksanaan ibadah sholat. Penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik guna memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman siswa terkait ibadah sholat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pemahaman siswa secara objektif tanpa adanya intervensi dari peneliti.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang pelaksanaan ibadah sholat. Angket terdiri dari beberapa pertanyaan yang mencakup aspek-aspek penting dalam ibadah sholat, seperti syarat sah sholat, rukun sholat, dan bacaan dalam sholat. Setiap pertanyaan memiliki beberapa pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa, dengan skala

Likert yang memungkinkan siswa memilih jawaban sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan penyebaran angket kepada sebagian MI Miftahul Huda Turen sebagai sampel. Selain itu, peneliti melakukan observasi singkat selama proses pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah untuk mendapatkan data tambahan . Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan konsisten.

Penelitian ini dilakukan di MI MIFTAHUL HUDA Kelurahan Turen kecamatan Turen semester genap tahun ajaran 2022/2023 dan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Jumlah keseluruhan siswa di madrasah ini adalah 485 siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara berkala selama 4 bulan, yaitu dimulai tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan 16 September 2023.

Hasil dan Diskusi

Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi di MI Miftahul Huda Turen yang berdiri tahun 2010. Terletak di Jalan kauman No.18. dan jumlah siswa pada tahun 2019 sebanyak 487 siswa dengan 20 rombongan belajar. adapun sampel pada penelitian diambil secara acak kepada beberapa siswa di MI Miftahul Huda Turen.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa adanya tambahan jam khusus untuk memberikan pendidikan praktik ibadah ini disertai dengan adanya modul khusus untuk guru dan modul berupa buku saku untuk siswa.

Pada tahap observasi awal (siklus 1) melalui wawancara dengan kepala madrasah, peneliti menemukan masalah bahwa para siswa dengan kurikulum mata pelajaran Fiqih yang ada, para siswa meskipun sudah kelas besar tidak dapat menguasai praktik ibadah baik bermasalah dengan hafalan, pengetahuan terhadap thoharoh, serta praktik ibadah itu sendiri. Dalam observasi di lapangan peneliti juga menemukan banyak kekurangan dari siswa di MI Miftahul Huda dalam hal praktik ibadah utamanya sholat. Peneliti kemudian melakukan observasi data dengan beberapa siswa sebagai sampel. Hasil dari observasi tersebut tersajikan pada tabel di bawah ini.

Prosentase Aktivitas Belajar Siklus I

No	Indikator	Pertemuan			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	60%	68%	72%	66.66%	T
2	Menghafal bacaan shalat	56%	60%	68%	61.33%	TT
3	Melaksanakan ibadah shalat	32%	52%	52%	45%	TT
4	Gerakan shalat dengan baik dan benar	28%	52%	60%	46,66%	TT

5	Membaca bacaan shalat dengan benar	32%	40%	48%	40%	TT
	Rata-rata	**41.6%**	**54.4%**	**60%**	**51,93%**	**TT**

Dengan adanya masalah ini, maka pada siklus yang kedua peneliti melakukan Tindakan solutif yaitu memberikan jam khusus untuk praktik ibadah, dimana tanggung jawab perkembangan pembelajaran praktik ibadah diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Peneliti merancang kurikulum khusus yang bersifat berkelanjutan dan dilaksanakan dengan metode demonstrasi yang kemudian pengamatan, penilaian dan evaluasi dilksanakan secara berkesinambungan oleh wali kelas. Hal ini penting dilakukan oleh wali kelas, bukan guru maple PAI karena wali kelas memiliki jumlah pertemuan paling banyak di kelas masing-masing. Disamping itu wali kelas mengenal wali murid dari setiap siswa sehingga komunikasi perkembangan siswa dalam pembelajaran praktik ibadah dapat dilaksanakan antara wali kelas dan wali murid. Di bawah ini adalah contoh kurikulum dan tabel pengamatan perkembangan siswa yang dipegang oleh wali kelas masing-masing dimana wali kelas diberikan jam khusus untuk memberikan penjelasan dengan metode demonstrasi dan pengamatan berkelanjutan.

DAFTAR PENGAMATAN DAN PENILAIAN PRAKTEK IBADAH KELAS 3A

No	Nama	Hafal takbirotul ihram, fatihah, dan tahiyyat akhir dan salam dengan bacaan yang benar				Mempraktikkan fardhu dan sunnah wudhu, Mempraktikkan rukun-rukun qouliyyah, fi'liyyah dan sikap tuma'ninah			
		Nilai	Catatan	Nilai	Catatan	Nilai	Catatan	Nilai	Catatan
1	Ahmad Nawaf Syihabudin Yafiq								
2	Ahmad Fatan Kurniawan								
3	Aisyah Khaliqa Dzahin								
4	Annisa Fajrin Faiha								
5	Aqilla Yumna Zakiya Herlista								
6	Arka Khaisan Alfathan								
7	Ayunindya Inara Khoirumansyah								
8	Bilqis Salsabillah Desiana Hermawan								
9	Chiquita Nofa Benetta								
10	Danisha Fahma Sania								
11	Darin Dalilah								
12	Faeyza Dewangga Putra								
13	Fatia Astila Rahma								

KELAS 3

Semester 1

- Hafal takbirotul ihram, fatihah, dan tahiyyat akhir dan salam dengan bacaan yang benar
- Mempraktikkan fardhu dan sunnah wudhu, Mempraktikkan rukun-rukun qouliyyah, fi'liyyah dan sikap tuma'ninah

Penilaian Tes Thoharoh

1. Praktik wudlu lengkap :niat, fardhu dan sunnah, dan doa setelah wudlu

Penilaian Tes Sholat

160

1. Menyebutkan rukun qolbiyah (ada 1), rukun qouliyah (ada 5). Rukun fi'liyyah (ada 7)
2. Praktik Sholat 1 rokaat untuk rukun-rukun saja (perhatikan kondisi tuma'ninah)

Semester 2

- Hafal syarat wajib dan syarat sah sholat, serta 13 rukun sholat
- Mempraktikkan niat dalam hati ketika takbirotul ihram serta mempraktikkan rukun qolbiyah, fi'liyah, dan qouliyyah dalam sholat

Penilaian Tes Thoharoh

1. Praktik wudlu lengkap :niat, fardhu dan sunnah, dan doa setelah wudlu

Penilaian Tes Sholat

1. Menyebutkan 3 syarat wajib sholat
2. Menyebutkan 5 syarat sah sholat
3. Menyebutkan 13 rukun sholat
4. Praktik Sholat 1 rokaat untuk rukun-rukun saja (perhatikan kondisi tuma'ninah)

Melalui data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan jam ini bukan untuk membahas buku pelajaran pada jam regular, akan tetapi MI Miftahul Huda Turen memiliki modul khusus untuk membantu siswa memaksimalkan pendalamannya

dalam hal praktik ibadah. Selain kurikulum sederhana di atas, para guru juga dibekali modul khusus yang berisi penjelasan lengkap mengenai praktik ibadah khususnya mengenai thoharoh dan sholat. Buku ini dibeli khusus dari terbitan pondok pesantren Al Munawariyah Bululawang, Malang. Hal ini dikarenakan buku yang digunakan di Pesantren menggunakan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, yaitu tidak hanya berbasis hafalan tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan LKS yang cenderung berbasis soal latihan tanpa pendalaman makna dan aplikasi praktis dalam kehidupan.

Untuk menyempurnakan pembelajaran tambahan ini, para siswa dibekali dengan buku saku khusus yang telah dilengkapi dengan materi-materi dan bacaan-bacaan yang telah disingkronkan dengan materi pembelajaran. Buku saku praktis ini sangat berguna agar siswa dapat lebih mudah melakukan pengulangan belajar ataupun hafalan bacaan-bacaan.

Pada siklus yang ketiga, setelah pembelajaran ini berlangsung selama beberapa waktu, peneliti menyebarkan angket dengan beberapa pertanyaan yang relevan untuk melakukan uji Tindakan dan refleksi sehingga peneliti dapat mengukur tingkat keberhasilan dan efektifitas penambahan pembelajaran khusus ini. Melalui angket ini, peneliti juga dapat melakukan revisi dan perbaikan jika dalam pengumpulan data ditemukan hal-hal yang kurang menunjang efektifitas Tindakan ini.

Berdasarkan angket yang dilakukan terhadap beberapa siswa mengenai pembelajaran praktik ibadah, terdapat beberapa kesimpulan penting terkait penambahan jam khusus, pemberian buku saku praktik ibadah, dan penggunaan metode demonstrasi oleh para guru:

1. Penambahan Jam Khusus: Siswa merespons positif terhadap penambahan jam khusus untuk praktik ibadah. Mereka merasa lebih banyak waktu untuk memahami dan melaksanakan ibadah dengan baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas dalam melaksanakan ibadah. Siswa juga merasa memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan karena selalu diamati oleh wali kelas yang bekerja sama dengan orang tua.
2. Pemberian Buku Saku Praktik Ibadah: Pemberian buku saku praktik ibadah juga mendapat tanggapan yang baik. Siswa merasa buku tersebut sangat membantu dalam memahami tata cara dan bacaan ibadah. Buku saku ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik ibadah.
3. Metode Demonstrasi: Penggunaan metode demonstrasi oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik ibadah. Siswa lebih mudah memahami gerakan dan bacaan shalat ketika guru memperagakannya secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan

keterampilan shalat tetapi juga membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Kelebihan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Dapat membuatpengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa kombinasi dari penambahan jam khusus, pemberian buku saku, dan penerapan metode demonstrasi sangat berpengaruh positif dan efektif terhadap pemahaman dan pelaksanaan praktik ibadah di kalangan siswa MI Miftahul Huda Turen.

Selain itu, penulis juga melakukan tindak lanjut observasi berdasarkan data pada siklus 1. Setelah melakukan pengumpulan data, maka ditemukan data baru sebagai berikut.

Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Indikator	Pertemuan			Rata-rata	Ket
		1	2	3		
1	Memperhatikan penjelasan guru	72%	75%	76%	74.33%	T
2	Menghafal bacaan shalat	64%	73%	80%	72.33%	T
3	Melaksanakan ibadah shalat	64%	75%	82%	73.66%	T
4	Gerakan salat dengan baik dan benar	63%	70%	79%	70.66%	T
5	Membaca bacaan shalat dengan benar	66%	74%	80%	73.33 %	T
	Rata-rata	**65.8%**	**73.4%**	**74%**	**79.4%**	**T**

dari data di atas, ditemukan bahwa pada setiap indicator, terdapat peningkatan keberhasilam yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor:

1. Penanganan dilakukan secara berkala oleh wali kelas setelah adanya pengajaran materi dengan metode demonstrasi pada jam tambahan.
2. Siswa dapat melakukan setoran hafalan ataupun praktik ibadah di sela-sela pelajaran yang diampu oleh wali kelas.
3. Siswa dapat melakukan pengulangan hafalan dan aktifitas ibadah di rumah berdasarkan komunikasi antara wali kelas dan wali murid.
4. Siswa memiliki minat yang lebih besar dengan adanya buku saku dan perhatian lebih baik dari guru dan orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan jam praktik ibadah dengan metode demonstrasi, disertai dengan penggunaan buku saku praktik ibadah, serta adanya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa dalam menjalankan ibadah sholat. Siswa mengalami peningkatan yang jelas dalam kualitas hafalan dan bacaan mereka. Dengan adanya jam praktik yang lebih banyak, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara rutin, sehingga mereka dapat menghafal doa-doa dan bacaan sholat dengan lebih baik.

Selanjutnya, metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru memfasilitasi pemahaman siswa terhadap cara melaksanakan ibadah dengan benar. Melalui demonstrasi langsung, siswa dapat melihat dan meniru gerakan yang benar, sehingga mereka lebih mudah memahami tata cara sholat. Pembiasaan sholat yang dilakukan secara konsisten membantu siswa untuk menjadikan ibadah sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Di sisi lain, komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua juga berkontribusi besar terhadap perkembangan siswa. Orang tua yang mendapatkan informasi mengenai kemajuan anak-anak mereka dapat memberikan dukungan tambahan di rumah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih holistik. Observasi perkembangan siswa yang dilakukan oleh orang tua memfasilitasi umpan balik yang konstruktif bagi guru untuk terus meningkatkan metode pengajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara penambahan jam praktik ibadah, penggunaan buku saku sebagai panduan, serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu melaksanakan sholat secara benar, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penambahan jam pembelajaran khusus untuk praktik ibadah shalat dapat meningkatkan keterampilan praktik ibadah shalat siswa di MI Miftahul Huda. Hal ini dikarenakan siswa merasa memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan karena selalu diamati oleh wali kelas yang bekerja sama dengan orang tua.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penambahan jam pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan praktik ibadah shalat siswa di MI Miftahul Huda adalah sebagai adanya kurikulum khusus dengan buku panduan atau modul yang

khusus dan lengkap, adanya buku saku, serta metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru yang juga yang berkomunikasi dengan wali murid.

3. Dampak penambahan jam pembelajaran terhadap motivasi dan sikap siswa dalam melaksanakan ibadah shalat di MI Miftahul Huda sangat baik karena dengan bertambahnya pemahaman siswa dengan metode yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya ibadah dan pentingnya ibadah dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

Abror, K. (2018). *Fikih Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Ali, A. (2016). *Dasar-Dasar Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Alwi, H. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Daradjat, Z. (2016). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibnu Katsir, A. (2017). *Tafsir Ibnu Katsir: Lubab Al-Tafsir Min Ibni Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Kariyanto, H. (2019). "Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern." *Edukasia*, 1(1), 15-22. Diakses dari Garuda Kemdikbud.

Mullins, L. J. (2013). *Management and Organizational Behavior*. London: Pearson.

Prokopenko, J. (1992). *Productivity Management: A Practical Handbook*. Geneva: International Labour Organization.

Qayim, I. (2005). *Mukhtashar Minhajul Qashidin*. Riyadh: Darul Haq.

Rohmawati, A. (2015). "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.

Soekamto & Winataputra. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Steers, R. M. (2016). *Organizational Effectiveness: A Behavioral View*. Santa Monica: Goodyear Publishing Company.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Surachim, Ahim. (2016). *Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.